

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan perbankan Syariah telah mengalami pertumbuhan yang signifikan, terutama di negara-negara dengan mayoritas populasi muslim, termasuk di Indonesia. Indonesia sebagai salah satu negara dengan jumlah penduduk muslim terbesar di dunia, menurut data dari Kementerian Dalam Negeri (Kemendagri) pada tahun 2023, sebanyak 244,41 juta atau 87,1% penduduk Indonesia memeluk agama Islam (Rizaty, 2024). Kondisi ini menunjukkan bahwa Indonesia memiliki pangsa pasar yang potensial bagi industri perbankan Syariah. Dengan persentase penduduk muslim yang tinggi, Indonesia dapat menjadi pasar yang potensial bagi lembaga-lembaga keuangan yang mengikuti prinsip Syariah, serta keberadaan penduduk yang mayoritas muslim ini memberikan peluang baik bagi pertumbuhan dan perkembangan perbankan Syariah di Indonesia dan dapat memungkinkan perbankan Syariah Indonesia untuk bersaing secara lebih baik di tingkat global (Sudarwati dan Yani, 2021, hal 63).

Pertumbuhan industri perbankan Syariah bertujuan untuk mendukung ekonomi Islam dan membantu memperbaiki sistem ekonomi konvensional. Perbankan Syariah merupakan perbankan yang beroperasi dengan mengacu pada ketentuan Al-Qur'an dan Hadits. Dengan mengacu pada ketentuan ini, perbankan Syariah diharapkan dapat menghindari praktik operasional yang melibatkan riba sebab dianggap sebagai praktik

yang tidak sesuai dengan ajaran Islam dan telah dijelaskan secara jelas keharamannya didalam Al-Qur'an dan Hadits Nabi Muhammad SAW (Sudarwati dan Yani, 2021, hal 62). Larangan terhadap riba ditegaskan dalam Al-Qur'an, khususnya dalam surat Ali-Imran ayat 130 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا مُّضَاعَفَةً ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: “*Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan*”.(Ali-Imran:130)

Dalam tafsir Ibnu Jarir, mengatakan hai orang-orang yang beriman kepada Allah dan Rasul-Nya, janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda, sebagaimana kamu lakukan pada masa jahiliah sesudah kamu masuk Islam, padahal kamu telah diberi petunjuk oleh-Nya. Maksud arti tersebut ialah Allah SWT melarang orang-orang yang beriman untuk tidak terlibat dalam praktik riba, sebab riba dianggap merugikan dan bertentangan dengan nilai-nilai Islam (Anisah, et.al, 2023, hal 88). Ayat tersebut sesuai dengan prinsip perbankan Syariah bahwa dalam operasionalnya perbankan Syariah melarang adanya riba dan perbankan Syariah berkomitmen untuk beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.

Perbankan Syariah di Indonesia dimulai pada saat Bank Muamalat Indonesia didirikan pada tahun 1992 oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI). Pendirian bank ini merupakan respons terhadap aspirasi dan kebutuhan masyarakat muslim yang menginginkan layanan keuangan yang sesuai dengan prinsip Syariah. Dimana masyarakat Islam menyatakan bahwa

bunga bank merupakan hal yang haram karena termasuk riba (Wijayani, 2017, hal 2). Hal tersebut menunjukkan bahwa perbankan Syariah merupakan respon yang sesuai terhadap permintaan pasar yang berkembang di Indonesia. Sejak berdirinya Bank Muamalat di Indonesia, banyak bank Syariah lainnya mulai bermunculan dari yang berskala bank kecil hingga besar.

Pertumbuhan dan perkembangan industri perbankan Syariah mendapat perhatian yang semakin besar, baik dari pemerintah maupun masyarakat. Pada tahun 2008, pemerintah Indonesia mengeluarkan undang-undang yang membahas perbankan Syariah dan menjadi landasan hukum yang kuat bagi industri perbankan Syariah (Handayani, et.al, 2022, hal 194). Undang-undang tersebut menjelaskan bahwa segala sesuatu yang terkait dengan kegiatan usaha, cara dan proses kegiatan yang ada dalam bank Syariah dan Unit Usaha Syariah (UUS) berdasarkan prinsip-prinsip Syariah (Harahap dan Anggraini, 2023, hal 1154) dan memberikan kerangka kerja yang jelas dan mendukung operasi bank-bank Syariah, serta mendorong pertumbuhan perbankan Syariah secara keseluruhan.

Tabel 1.1
Perkembangan Perbankan Syariah di Indonesia

Industri Perbankan	Jumlah Institusi	Jumlah Kantor	Aset	PYD	DPK
			(dalam miliar)		
BUS	13	2.007	531.859,89	322.599	429.029
UUS	20	438	250.239,67	171.028	177.034
BPRS	167	668	20.150,90	14.4448	13.446
Total	200	3.113	802.256,46	508.075	619.509

Sumber : LPKSI 2022 (www.ojk.go.id/)

Berdasarkan tabel 1.1 menggambarkan perkembangan industri perbankan Syariah di Indonesia yang terbagi dalam tiga kategori yakni Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Data dalam tabel memberikan gambaran menyeluruh tentang skala dan perkembangan industri perbankan Syariah di Indonesia, termasuk jumlah institusi, kantor, aset, dana pihak ketiga dan pendanaan yang dimiliki oleh masing-masing jenis institusi perbankan Syariah. Peningkatan jumlah kantor bank Syariah yang tersebar diseluruh wilayah Indonesia diharapkan dapat memberikan kemudahan bagi masyarakat dalam menyimpan dana dan mendapatkan pembiayaan (LPKSI, 2022, hal 20).

Tabel. 1.2
Jumlah Nasabah Pembiayaan dan Dana Pihak Ketiga
Bank Umum Syariah

Jumlah Nasabah Pembiayaan dan Dana Pihak Ketiga Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah (Number of Account of financing and Third Party Fund Islamic Commercial Bank)				
Tipe/Type	2020	2021	2022	2023
Dana Pihak Ketiga/Trird Paty Fund	30.537.385	35.145.095	41.472.879	45.390.909
Pembiayaan, Piutang dan Salam/ Financing, Receivables/Acceptables, Ijarah and Salam	5.359.569	6.366.618	7.057.613	6.629.872

Sumber : SPS januari 2024 (www.ojk.go.id/)

Berdasarkan laporan statistik diatas menunjukkan peningkatan jumlah dana pihak ketiga dan pembiayaan, piutang serta salam dari Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah dari tahun 2020 hingga 2023. Dana pihak ketiga mengalami peningkatan dari tahun ke tahun yang menunjukkan kepercayaan masyarakat meningkat terhadap layanan keuangan Syariah. Sementara itu, jumlah pembiayaan, piutang dan salam mengalami fluktuasi

selama periode tersebut. Dimana puncak tertinggi terjadi pada tahun 2022 dan mengalami penurunan pada tahun 2023. Hal tersebut dapat menggambarkan dinamika pasar dan perubahan kebutuhan serta permintaan dari nasabah selama periode tersebut (Syariah, 2023, hal 60). Perubahan pangsa pasar tersebut dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor dan setiap nasabah memiliki banyak pertimbangan untuk memutuskan dalam menggunakan layanan perbankan serta tingkat pengetahuan nasabah yang berbeda-beda.

Pengetahuan yang dimiliki oleh seorang nasabah menjadi salah satu faktor penting dalam berkembangnya industri perbankan Syariah (Handinisari, et.al, 2023, hal 819). Tingkat pengetahuan nasabah berpengaruh pada daya minat untuk menggunakan produk dan layanan perbankan Syariah. Perkembangan pesat industri perbankan Syariah menekankan pentingnya peningkatan pelayanan untuk mempertahankan keunggulan dalam daya saing (Cahyani, 2016, hal 152). Pelayanan yang baik dari perbankan dapat berpengaruh pada keputusan nasabah dalam memilih perbankan Syariah. Ketika perbankan memberikan pelayanan yang baik, nasabah cenderung menggunakan layanan tersebut secara berkelanjutan dan merekomendasikannya kepada orang lain. Selain itu, tingginya jumlah penduduk muslim di Indonesia memberikan peluang besar bagi perbankan Syariah dalam menarik minat nasabah untuk menggunakan layanan perbankan Syariah (Handayani, et.al, 2022, hal 195), yang pada akhirnya akan mendorong pertumbuhan pada perbankan Syariah.

Penelitian ini difokuskan kepada pedagang di pasar Beringharjo Barat kota Yogyakarta yang menggunakan perbankan Syariah sebagai tempat menyimpan dana maupun memperoleh pembiayaan untuk mengembangkan usaha. Perbankan memiliki peran yang penting bagi pedagang, karena bank mampu menyediakan berbagai produk dan layanan yang dapat mendukung kegiatan usahanya. Pasar adalah suatu tempat terjadinya proses interaksi antara penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi atas barang dan jasa serta menetapkan harga.

Pasar memiliki peran yang cukup signifikan untuk menggerakkan roda perekonomian melalui berbagai fungsi dan peran strategis yang dimiliki. Terdapat beberapa jenis pasar yang telah ada, diantaranya adalah pasar tradisional. Pasar tradisional memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat karena menjadi tempat utama bagi penjualan produk-produk dalam skala ekonomi rakyat, terutama ekonomi menengah ke bawah. Pasar tradisional sebagai wadah untuk mendukung perekonomian lokal dengan menciptakan peluang usaha (Dima, 2023, hal 59). Salah satu pasar tradisional di kota Yogyakarta adalah pasar Beringharjo yang memiliki keunikan tersendiri di antara pasar tradisional lainnya yang ada di kota Yogyakarta.

Pasar Beringharjo merupakan salah satu pasar tradisional tertua yang berada di Yogyakarta yang didirikan pada tahun 1758 dengan konsep pembangunan catur tunggal keraton Yogyakarta, dimana pasar beringharjo dan alun-alun sebagai pusat kegiatan ekonomi, keraton sebagai pusat

pemerintah dan Masjid Agung sebagai pusat peribadatan. Sehingga pasar ini berbeda dengan pasar tradisional lainnya karena memiliki keterkaitan dengan sejarah, perluasan fungsi dan lokasinya dengan nilai historis dan filosofis. Pasar Beringharjo tidak hanya memiliki fungsi yang menjual kebutuhan pokok saja, akan tetapi pasar tradisional ini juga menjadi destinasi wisata belanja bagi wisatawan yang berkunjung ke Kota Yogyakarta (Noble dan Sastrawan, 2021 hal 196). Sebab pasar ini berlokasi sangat strategis yang berada di pusat kota dan bagian dari Malioboro. Sehingga banyak wisatawan yang mengunjungi pasar Beringharjo untuk membeli oleh-oleh, berbagai kerajinan tangan dan lain sebagainya.

Sebagai salah satu pasar tradisional dengan lahan yang cukup luas, pasar Beringharjo terbagi menjadi 3 (tiga) bagian yaitu pasar Beringharjo Barat, pasar Beringharjo tengah, dan pasar Beringharjo timur. Antar perbagian pasar Beringharjo memiliki spesifikasi yang berbeda, dimana pada pasar Beringharjo Barat pembeli akan disuguhkan dengan pemandangan kain batik di sebelah kanan dan sebelah kiri yang ditawarkan oleh pedagang. Kemudian pada pasar Beringharjo tengah, area ini wisatawan dan pembeli akan menemukan banyak pedagang perlengkapan pengantin, souvenir, kerajinan dan sebagainya. Sementara pada pasar Beringharjo timur menyediakan berbagai kebutuhan-kebutuhan rumah tangga. Ketika memasuki area pasar ini pembeli atau wisatawan disuguhkan dengan pemandangan para pedagang yang menjajakan berbagai jenis sayur mayur, buah-buahan, rempah-rempah, telur, daging ayam, daging sapi, ikan,

kuliner tradisional, aneka empon-empon, dan sebagainya. Pada penelitian ini peneliti memfokuskan untuk meneliti pada pasar Beringharjo Barat, karena berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh Walia, R. E. M (2024) menyatakan bahwa pasar Beringharjo khususnya bagian Barat menjadi area pasar yang paling ramai dikunjungi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, dapat disimpulkan bahwa perkembangan perbankan Syariah telah mengalami pertumbuhan pesat terutama di negara-negara dengan mayoritas penduduk muslim, termasuk Indonesia. Indonesia sebagai salah satu contohnya, memiliki pangsa pasar yang potensial bagi industri perbankan Syariah. Dilihat dari laporan perkembangan perbankan Syariah di Indonesia pada tahun 2022, tercatat peningkatan signifikan baik dari jumlah kantor, institusi, aset, dana pihak ketiga dan pendanaan. Selain itu, jumlah nasabah pembiayaan dan dana pihak ketiga bank umum Syariah juga menunjukkan adanya peningkatan dari tahun ke tahun. Namun, perlu dicatat bahwa terdapat fluktuasi dalam pembiayaan yang terjadi penurunan dalam periode tertentu. Fluktuasi tersebut dapat terjadi karena dipengaruhi oleh berbagai faktor dan setiap nasabah memiliki cara yang berbeda dalam memutuskan menggunakan perbankan Syariah seperti tingkat pengetahuan, pelayanan yang diberikan dan religiusitas karena sebagian besar penduduk Indonesia adalah muslim.

Dalam penelitian ini berfokus pada pedagang di pasar Beringharjo bagian Barat kota Yogyakarta. Pasar sebagai wadah melakukan transaksi atas barang dan jasa dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Pasar memiliki peranan yang strategis dalam menggerakkan roda perekonomian dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat karena menjadi tempat utama bagi penjualan produk-produk dalam skala ekonomi rakyat. Pasar Beringharjo sebagai salah satu pasar tradisional yang memiliki keunikan tersendiri dibandingkan pasar tradisional lain di kota Yogyakarta. Pasar Beringharjo terbagi menjadi 3 bagian yakni Barat, Tengah dan Timur, Namun pada penelitian ini peneliti memfokuskan penelitian pasar Beringharjo bagian Barat. Hal ini karena pasar Beringharjo Barat berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh Walia, R. E. M pada 2024 menyatakan bahwa pasar Beringharjo Barat menjadi area pasar yang paling ramai dikunjungi. Maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Menganalisis pengaruh faktor pengetahuan yang mempengaruhi keputusan pedagang pasar Beringharjo Barat Kota Yogyakarta dalam memilih perbankan Syariah.
- b. Menganalisis pengaruh faktor pelayanan yang mempengaruhi keputusan pedagang pasar Beringharjo Barat Kota Yogyakarta dalam memilih perbankan Syariah.

- c. Menganalisis pengaruh faktor religiusitas yang mempengaruhi keputusan pedagang pasar Beringharjo Barat Kota Yogyakarta dalam memilih perbankan Syariah.
- d. Menganalisis pengaruh faktor pengetahuan, faktor pelayanan dan faktor religiusitas secara bersama-sama dalam mempengaruhi keputusan pedagang memilih perbankan Syariah di pasar Beringharjo Barat Kota Yogyakarta.

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah dan latar belakang yang telah dikemukakan tujuan dalam penelitian ini adalah

- a. Untuk menganalisis apakah faktor pengetahuan berpengaruh terhadap keputusan pedagang Pasar Beringharjo Barat Kota Yogyakarta dalam memilih perbankan Syariah.
- b. Untuk menganalisis apakah faktor pelayanan berpengaruh terhadap keputusan pedagang Pasar Beringharjo Barat Kota Yogyakarta dalam memilih perbankan Syariah.
- c. Untuk menganalisis apakah faktor Religiusitas berpengaruh terhadap keputusan pedagang Pasar Beringharjo Barat Kota Yogyakarta dalam memilih perbankan Syariah.
- d. Untuk menganalisis apakah faktor pengetahuan, faktor pelayanan, dan faktor Religiusitas secara bersama-sama

berpengaruh terhadap keputusan pedagang Pasar Beringharjo Barat Kota Yogyakarta dalam memilih perbankan Syariah.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik, adapun sebagai berikut:

1. Sebagai penambah pengetahuan, wawasan dan pemahaman bagi akademis, masyarakat umum, perbankan dalam bidang perbankan Syariah.
2. Sebagai referensi dan rujukan bagi pembaca yang dapat menunjang penelitian selanjutnya dan bahan pembandingan dengan melihat permasalahan dari sudut pandang yang berbeda.
3. Sebagai bahan informasi dan pertimbangan dalam melakukan perubahan untuk mengembangkan kinerja sehingga dapat meningkatkan nasabah untuk memilih bank Syariah.
4. Sebagai bahan kajian perbankan Syariah dalam mengembangkan produk dan layanan yang lebih sesuai dengan kebutuhan nasabah.
5. Sebagai bahan evaluasi bagi perbankan untuk meningkatkan kepercayaan pedagang terhadap perbankan Syariah dan sebagai alat untuk mengeksplorasi mengenai strategi pemasaran yang lebih efektif.
6. Mendorong peningkatan pertumbuhan perbankan Syariah dengan meningkatkan minat kepada nasabah sehingga dapat membantu perbankan Syariah tetap kokoh dan kuat dalam menghadapi risiko-risiko yang dihadapi.

7. Menjadi bahan kajian bagi bank Syariah dalam mengambil kebijakan terkait upaya menarik minat nasabah.
8. Sebagai bahan kajian dalam bidang ekonomi Syariah, khususnya mengenai pengaruh faktor pengetahuan, faktor pelayanan dan faktor Religiusitas terhadap keputusan pedagang dalam memilih perbankan Syariah di Pasar Beringharjo Barat Kota Yogyakarta.
9. Sebagai kontribusi pemikiran dalam pengembangan ilmu pengetahuan di bidang ekonomi Syariah, khususnya pengaruh faktor pengetahuan, faktor pelayanan dan faktor Religiusitas terhadap keputusan pedagang dalam memilih perbankan Syariah di Pasar Beringharjo Barat Kota Yogyakarta.